

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada bulan Maret 2020, Indonesia dinyatakan oleh pemerintah mengalami Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sebelumnya sudah terjadi mendunia dimana *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia atau *Public Health Emergency of International Concern*. Hal ini dinyatakan WHO pada tanggal 30 Januari 2020.<sup>1</sup>

Kondisi Pandemi Covid-19 menjadikan perekonomian dunia kurang sehat dan menuju kearah penurunan. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada waktu sekarang ini di dunia berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia. Selain terhadap kesehatan manusia, Pandemi Covid-19 juga menghambat perekonomian secara global.<sup>2</sup> Beberapa keputusan diambil pemerintah untuk mengatasi Pandemi Covid-19. Perusahaan di Indonesia sebagian besar memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Keputusan itu berakibat pada penurunan daya beli masyarakat, gangguan rantai pasokan, penurunan aktivitas produksi, pengangguran bertambah, dan gangguan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Berdasarkan Badan Pusat Statistik dijelaskan jika Covid-19 telah

---

<sup>1</sup> WHO. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/normal-coronavirus/qa-for-public>. 2020

<sup>2</sup> Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>. 2020

<sup>3</sup> Schneeweiss, Z, et al. *This Is How Deeply the Coronavirus Changed Our Behavior*. *Bloomberg Markets*. <https://www.bloomberg.com/news/features/2020-05-28/coronavirus-lockdown-crushed-economies-jobs-energy-and-shops>. 2020

berpengaruh kepada berbagai bidang dan sektor di Indonesia.<sup>4</sup> Hal ini mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun.

Adanya pengurangan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah akibat dari penurunan PDB lapangan usaha dari berbagai sektor seperti konstruksi serta akomodasi dan makanan minuman yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, berturut turut -5,39% dan -22,02%.<sup>5</sup> Selain itu, penyaluran pinjaman 2020 sebesar Rp386,3 triliun menurun dari posisi September 2019 yang mencapai Rp 45.112 triliun. Berkurangnya penyaluran pembiayaan disebabkan oleh daya beli masyarakat dan permintaan konsumen yang semakin berkurang. Selain itu, adanya kemacetan pembayaran utang meningkat menjadikan kegagalan pembayaran utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.<sup>6</sup>

Sektor retail merupakan sektor yang sangat penting sekali karena sektor retail merupakan bagian terakhir dalam proses penyaluran barang yang berhubungan langsung dengan konsumen. Perusahaan di sektor retail merupakan perusahaan sektor penunjang perekonomian di Indonesia dan telah memberikan sumbangsih bagi PDB dan penyerapan tenaga kerja yang banyak. Sumbangsih sektor retail bagi PDB di triwulan III 2020 sebesar 12.83% terhadap total PDB Indonesia.

Apabila perusahaan retail sudah menjual saham ke publik maka laporan keuangan perusahaan retail tersebut tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan retail tersebut harus menjaga performa keuangan perusahaan supaya tetap bisa menjalankan roda produksi perusahaan dan menarik investor untuk

---

<sup>4</sup>BPS. 2020. Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjauan-big-data-terhadap-dampak-Covid19-2020.html>

<sup>5</sup> Sembiring, L. J. Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020. (S. Fitra, Editor) Retrieved 9 11, 2020, from CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200806085003-4-177780/sederet-faktapenyebab-ekonomi-ri-drop-532-kuartal-ii-2020>

<sup>6</sup> UNPAD, D. Dampak Pandemi Corona terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia. Retrieved from FEB Unpad: <https://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-danpraktik-bisnis-di-indonesia/>. 2020

pengembangan perusahaan. Performa keuangan perusahaan retail tercantum dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui performa keuangan suatu perusahaan maka dilakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan laba rugi untuk mengetahui rasio profitabilitas.

Hery mengatakan : **“Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”**.<sup>7</sup> Rasio ini bisa untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset dan modal perusahaan. Performa bagus ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas akan menandakan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Selain itu, rasio profitabilitas merupakan tolak ukur bagi bank dan investor kepada perusahaan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Rasio profitabilitas terdiri dari 5 (lima) rasio keuangan dan semua rasio profitabilitas tersebut akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*.

Karena perusahaan retail ini memberi sumbangsih cukup besar bagi perekonomian Indonesia maka performa keuangan perusahaan retail yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu dianalisis rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, OPM, GPM) perusahaan retail untuk mengetahui bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap sektor retail. Sehingga penulis tertarik melakukan

---

<sup>7</sup> Hery. Analisis Laporan Keuangan, *Integreted and Comprehensive Edition*. Grasindo: Jakarta. 2016. hal 192

penelitian dengan judul **“Analisa Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Performa Keuangan Emiten Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Analisa Menggunakan Laporan Keuangan Tahun 2019 – 2020 *Corporate*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Perbedaan *Return On Assets (ROA)* dari laporan keuangan tahunan periode akhir desember 2019 sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah pandemic Covid-19 periode akhir desember 2020 menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perbedaan *Return On Equity (ROE)* dari laporan keuangan tahunan periode akhir desember 2019 sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah pandemic Covid-19 periode akhir desember 2020 menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..
3. Perbedaan *Gross Profit Margin (GPM)* dari laporan keuangan tahunan periode akhir desember 2019 sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah pandemic Covid-19 periode akhir desember 2020 menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Perbedaan *Operating Profit Margin (OPM)* dari laporan keuangan tahunan periode akhir desember 2019 sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah pandemic Covid-19 periode akhir desember 2020 menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* dari laporan keuangan tahunan periode akhir desember 2019 sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah pandemic Covid-19 periode akhir desember 2020 menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
2. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
3. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
4. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
5. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis ingin menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisa pengaruh dampak Covid -19 terhadap performa laporan keuangan emiten ritel sebagai bahan reeferensi utntuk peneliti selanjutnya dengan judul yang lebih relevan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis, penelitian ingin memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi wawasan penulis dalam bidang kajian ilmiah khususnya yang berkaitan dengan performa laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus umpan balik mengenai pengaruh dampak Covid -19 terhadap performa laporan keuangan emiten ritel dimasa yang akan datang

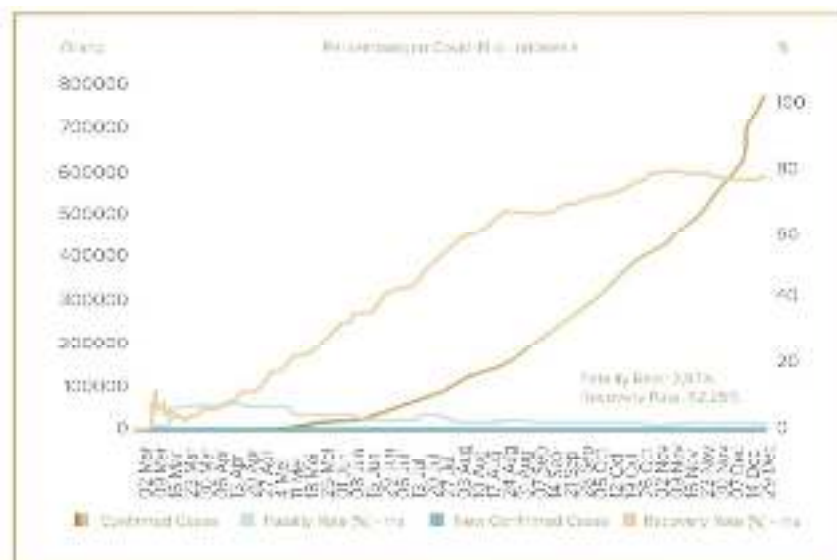
## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus jenis coronavirus<sup>8</sup>. Pada bulan Desember 2019, Virus ini ditemukan pertama kali di Kota Wuhan Negara China. Covid-19 dikelompokkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) karena penyebaran telah meluas di berbagai negara di dunia dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Pada tanggal 2 Maret 2020, Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo di Indonesia. Selama tahun 2020, penyebaran kasus Covid-19 terus meningkat, dapat terlihat pada Grafik 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Penyebaran Kasus Covid-19 di Indonesia Tahun 2020**

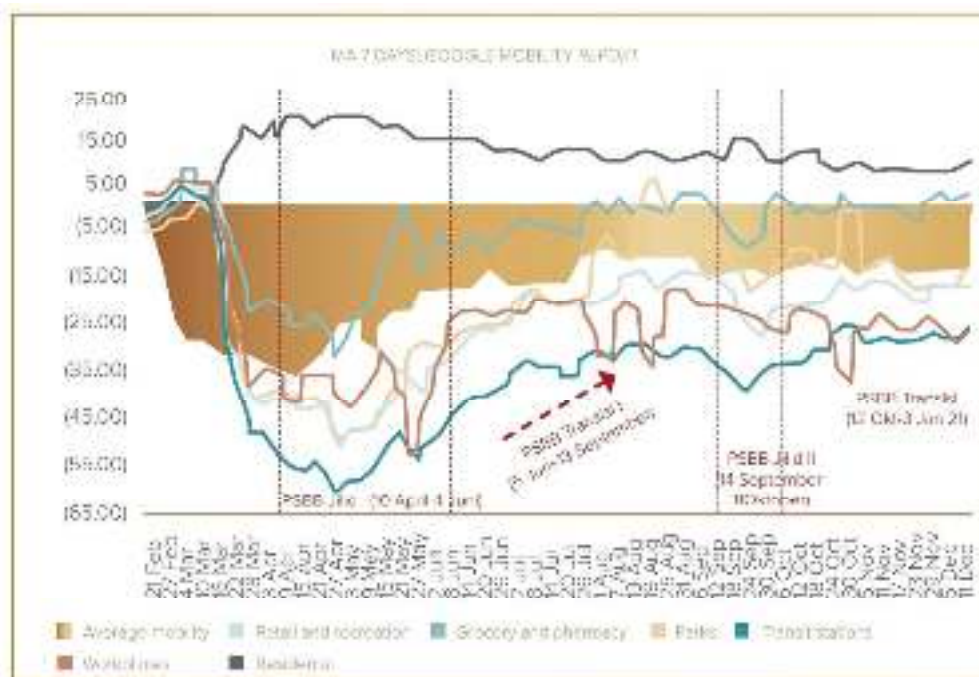


Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2020

<sup>8</sup> WHO, Op. Cit

Dengan semakin bertambah nya masyarakat yang positif Covid-19, Presiden Joko Widodo menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PP Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020.<sup>9</sup> PSBB merupakan pembatasan aktivitas bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terpapar Covid-19. Didalam Pasal 3 dijelaskan bahwa kriteria penerapan PSBB merupakan banyak kasus dan kematian disebabkan oleh Covid-19 yang meningkat dan menyebar secara cepat di wilayah tertentu. Penerapan PSBB terdiri dari pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, libur sekolah dan tempat kerja, dan pembatasan kegiatan keagamaan. Penerapan PSBB ini menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, dapat terlihat pada grafik 2.2

**Gambar 2 2**  
**Mobilitas Penduduk Indonesia Selama PSBB 2020**



*Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2020*

<sup>9</sup> <https://covid19.go.id/p/berita/kebijakan-psbb-pilihan-paling-rasional-di-tengah-covid-19>. 2020



Pandemi Covid-19 yang terjadi pada waktu sekarang ini di dunia berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia. Selain terhadap kesehatan manusia, Pandemi Covid-19 juga menghambat perekonomian secara global dan Indonesia.<sup>10</sup> Salah satu indikator yang dapat memperburuk perekonomian Indonesia adalah melambatnya kinerja industri, berkurangnya produksi barang, yang dapat mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

## 2.2 Dampak Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia Penyebaran pandemi Covid-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik triwulan I 2020 di Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Adanya dorongan di pasar keuangan global pada saat pandemi, serta ketidakpastian dari Covid-19 terhadap perekonomian domestik sempat memicu tekanan pada stabilitas eksternal. Terjadinya goyangan di pasar keuangan dan investasi yang erubah haluan menuju aset-aset keuangan yang lebih aman mengakibatkan aliran modal keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Di fasa triwulan I dan II 2020, transaksi modal dan finansial (TMF) di Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat pembalikan aliran modal asing masing-masing sebesar -3,1 miliar dollar AS dan 10,6 miliar dollar AS.<sup>11</sup>

Beberapa bidang yang terkena dampak Covid-19 seperti di bidang ekspor impor. Menurut data BPS, pada bulan Januari 2020, ekspor Indonesia berkurang dibanding Desember 2019 yaitu dari US\$14.473,1 juta menjadi US\$13.411,0 juta. Hal ini akibat dari berkurangnya ekspor migas 28,73% yaitu hasil minyak, minyak mentah serta gas, dan ekspor nonmigas turun sebesar 5,33%. Di bulan Februari 2020 ekspor Indonesia mencapai US\$14.060,9 juta meningkat pada nonmigas 2,38%, sementara ekspor migas berkurang 0,02%. Pada bulan Maret 2020, ekspor Indonesia sebesar US\$14.067,9 juta bertambah pada nonmigas 1,24% sedangkan ekspor migas turun 16,29%. Pada bulan April 2020 ekspor Indonesia berkurang

---

<sup>10</sup> Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I **Op. Cit**

<sup>11</sup> Laporan Bank Indonesia, 2020

sebesar US\$12.163,1, disebabkan oleh berkurangnya ekspor nonmigas 13,66% dan ekspor migas berkurang 6,55%.

Menurut BPS, Bulan Januari 2020, Impor Indonesia mencapai US\$14.268,7 juta berkurang dibanding Desember 2019 sebesar US\$14.506,8 juta. Hal ini diakibatkan berkurangnya nilai impor migas 6,85% dan nonmigas 0,69%. Pada Februari 2020 impor Indonesia sebesar US\$11.548,1 juta berkurang sebesar US\$2.720,6 juta. Pengurangan nilai impor migas sebesar 12,05% yaitu hasil minyak dan gas dan nilai impor non migas berkurang sebesar 19,77%. Penambahan impor Indonesia bulan Maret 2020 yaitu US\$14.067,9 juta dibanding Februari 2020. Di April 2020 pengurangan sebesar US\$1.904,8 juta.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan yang melakukan transaksi harus dicatat sesuai dengan besarnya jumlah transaksi yang dilakukan. Transaksi tersebut harus dicatat dalam suatu pembukuan. Akuntansi merupakan suatu kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan suatu perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan.

Akuntansi dapat menginformasikan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Keadaan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi suatu perusahaan tersebut.

Ada beberapa definisi-definisi tentang laporan keuangan. Berikut ini adalah definisi definisi nya:

Menurut V. Wiratna Sujarweni:

**“Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan mencapai tujuan perusahaan.”<sup>12</sup>**

Menurut Hery:

**“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.**<sup>13</sup>

Menurut Jumingan:

**“Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.**<sup>14</sup>

Laporan keuangan bisa dikatakan sebagai wadah untuk mempertanggungjawabkan operasional perusahaan terhadap pemilik dan memberikan pengetahuan mengenai keadaan keuangan perusahaan dimana laba yang diperoleh perusahaan sebagai patokan nya.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni. Sistem Akuntansi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 2015. hal 7

<sup>13</sup> Hery. 2009. Teori Akuntansi, Edisi Pertama: Kencana, Jakarta. hal 6

<sup>14</sup> Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta. hal 4

- 1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.**
- 2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.**
- 3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perusahaan-perusahaan didalamnya.**
- 4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.**
- 5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.**
- 6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus kas dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan arus dana.**
- 7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.**
- 8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.<sup>15</sup>**

### **2.3.3 Pihak Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat untuk tujuan pelaporan keadaan keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pihak yang membutuhkan informasi keadaan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Samryn. Pengantar Akuntansi, Edisi IFRS: RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2014 .hal 33

#### 1. Pemilik

Pemilik perusahaan adalah orang yang memiliki perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan mempunyai kepentingan kepada hasil laporan keuangan adalah untuk melihat keadaan dan posisi perusahaan saat ini, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan supaya mengetahui kinerja manajemen atas target yang ada.

#### 2. Manajemen

Kepada Manajemen, laporan keuangan yang disusun adalah untuk keadaan kinerja manajemen dalam suatu waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengambil keputusan keuangan perusahaan berdasarkan keadaan yang dimiliki perusahaan seperti perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target tercapai.

#### 3. Kreditor

Pihak pemberi dana seperti bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan kreditor. Pihak kreditor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat dalam memberi pinjaman. Pihak kreditor mempunyai prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada berbagai perusahaan. Pihak kreditor menggunakan laporan keuangan untuk memantau kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

#### 4. Pemerintah

Kepentingan pemerintah bagi laporan keuangan yang dibuat perusahaan tetap ada. Melalui departemen Keuangan, perusahaan wajib untuk menyusun dan melaporkan keuangan secara berkala. Kepentingan pemerintah atas laporan keuangan perusahaan yaitu kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan diketahui dan dari laporan keuangan perusahaan jumlah pajak yang harus diberikan kepada negara secara terbuka.

## 5. Investor

Investor berhak mengetahui laporan keuangan perusahaan karena investor merupakan pihak yang hendak menanamkan dana di perusahaan tersebut. Investor akan memberikan dana selain bank sebagai pemberi pinjaman jika perusahaan memerlukan dana seperti untuk ekspansi perusahaan menjadi lebih besar.

### 2.3.4 Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir, ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

- 1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.**
- 2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
- 3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
- 4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam melengkapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.**
- 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.<sup>16</sup>**

---

<sup>16</sup> Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama: Grafindo Persada, Jakarta. 2014. hal 16

## 2.4 Analisis Performa Keuangan

### 2.4.1 Performa Keuangan

Performa keuangan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Peningkatan performa keuangan berguna untuk meningkatkan laba, menambah pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas, meningkatkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan pendapatan. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan variabel-variabel untuk seberapa bagus suatu perusahaan untuk memenuhi kemampuan secara finansial perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses pengukuran efisiensi dan efektivitas tindakan di masa lalu<sup>17</sup>

### 2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menganalisa performa keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir mengatakan: **“Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”**<sup>18</sup>

Menurut L. M. Samryn: **Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan**<sup>19</sup>

Adapun manfaat dari rasio keuangan menurut Irfan Fahmi:

1. Alat untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

---

<sup>17</sup> Gift, Eke O. *Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations In Rivers State. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol. 6, No.3, 2018 pp. 32-52

<sup>18</sup> Kasmir **OP.Cit** hal 104

<sup>19</sup> Samryn. **Op Cit.** hal 408

2. Alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
3. Alat untuk menilai bagi pihak stakeholder perusahaan.
4. Sebagai alat manajemen untuk rujukan dalam membuat perencanaan.
5. Alat untuk mengukur potensi risiko bagi kreditor sebagai jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang diberikan kepada perusahaan.<sup>20</sup>

### 2.4.3 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Ada lima jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan performa perusahaan menurut Hery:

1. Rasio Likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage: Rasio Utang (*Debt Ratio*) rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas: Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas: Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor

---

<sup>20</sup> Irfam Fahmi. Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung, 2011 hal 51



(*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar: Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*), Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), Imbal Hasil Deviden (*Dividend Yield*), Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend Payout Ratio*), dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*).<sup>21</sup>

#### 2.4.3.1 Rasio Profitabilitas

Hery mengatakan: “**Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio disebut sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan**”.<sup>22</sup> Rasio ini bisa untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Performa bagus ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Mengetahui marjin laba kotor atas penjualan bersih.
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Mengetahui besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

---

<sup>21</sup> Hery **Op.Cit** .2016 hal 142

<sup>22</sup> Hery **Op.Cit** . hal 192

6. Mengetahui margin laba bersih atas penjualan bersih
7. Mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
8. Mengetahui margin laba operasional atas penjualan bersih.

Rasio Profitabilitas terdiri dari Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi merupakan rasio untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih/laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini ada 2 rasio yaitu:

### **1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets / ROA*)**

ROA merupakan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihasilkan dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Jika hasil pengembalian atas aset besar maka semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil hasil pengembalian atas aset maka semakin kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)**

ROE merupakan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihasilkan dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Jika hasil pengembalian atas ekuitas besar maka semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin kecil pula jumlah laba bersih yang dihasilkan

dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Kinerja Operasi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini ada 3 jenis yaitu:

### **1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)**

GPM merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor dihitung dari hasil pengurangan antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih di sini merupakan penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Jika marjin laba kotor besar berarti semakin besar pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dikarenakan tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, Jika marjin laba kotor kecil berarti semakin kecil pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dikarenakan rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung GPM :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin/OPM*)**

OPM merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini merupakan beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Jika marjin laba operasional besar berarti semakin besar pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat

dikarenakan tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, Jika marjin laba operasional kecil berarti semakin kecil pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dikarenakan rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

NPM merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan merupakan laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, setelah itu dikurangi dengan beban dan kekurangan lain-lain. Jika marjin laba bersih besar berarti semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, jika marjin laba bersih kecil berarti semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang dilakukan terlebih dahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini

:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

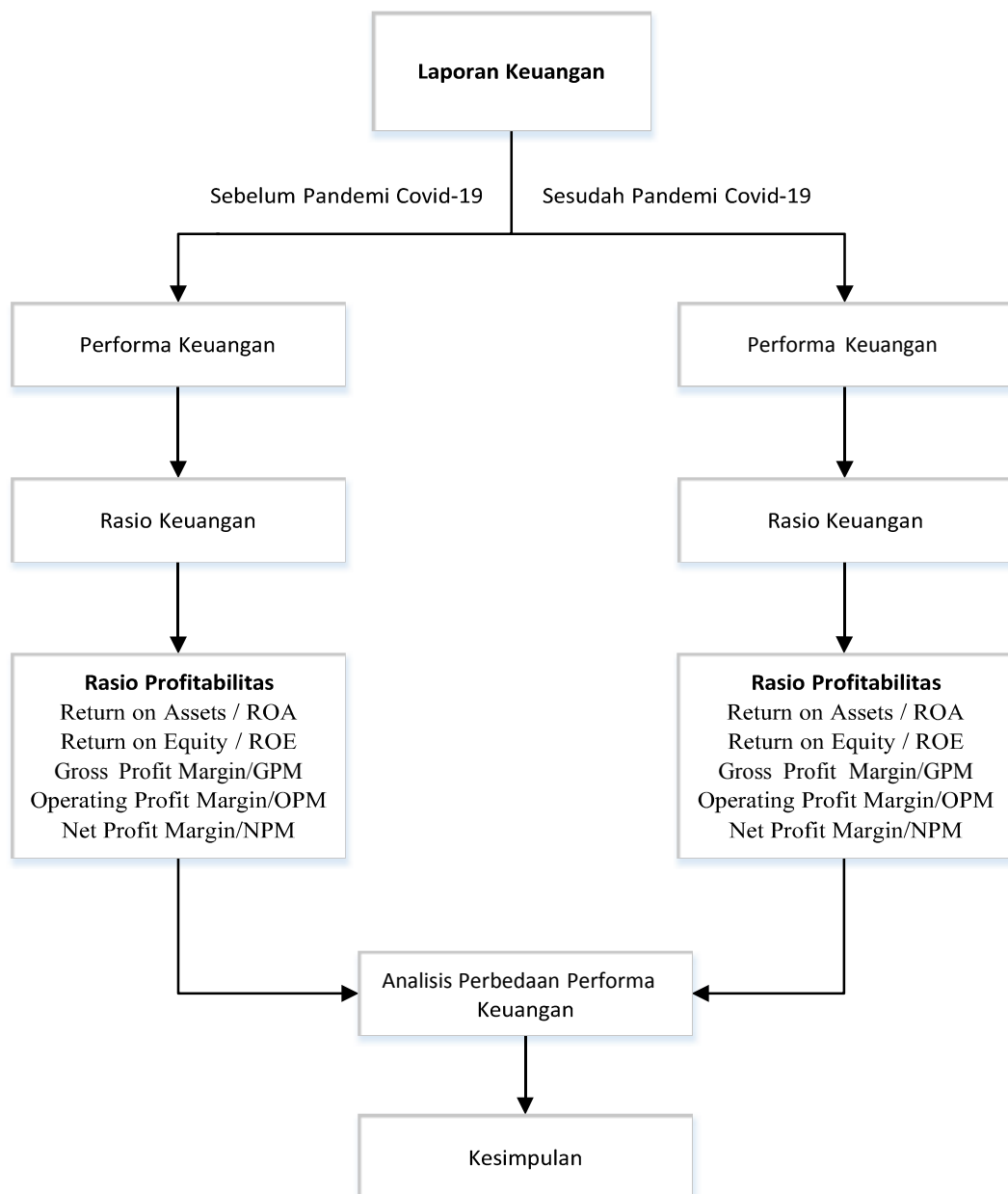
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nuri Maulidi dan Putu Prima Wulandari	ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis rasio pendekatan CAMEL	Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup sehat. Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan serta mengatasi pengaruh negatif akibat adanya pandemi Covid-19.
2	Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmo djo	KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI (COVID – 19)	Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis rasio pendekatan CAMEL	Dampak pandemi COVID – 19 belum dapat dirasakan oleh industri perbankan.
3	Roosdiana	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis rasio CR, DR, NPM, RPTA	Dampak pandemi COVID – 19 belum dapat dirasakan oleh industri <i>property</i> dan <i>Real Estate</i>
4	Cindy Hilman dan Kazia Laturette	ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19	Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis rasio ROA, SG, CR, DER, ALT	Dampak pandemi COVID – 19 belum dapat dirasakan oleh industri <i>Consumer goods</i>
5	Maria J.F. Esomar	Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia	Metode Deskriptif dengan menggunakan analisis rasio FDR, NPF, ROA, ROE	Dampak pandemi COVID – 19 sudah dapat dirasakan oleh industri pembiayaan

Dari Penelitian terdahulu diatas maka penelitian yang mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian Maria J.F. Esomar dengan judul Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia (2021). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kinerja atau performa keuangan sebelum dan setelah terkena pandemic Covid-19. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan ROA dan ROE. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari sector perusahaannya. Penelitian ini menganalisis sector perusahaan retail sedangkan penelitian Maria J.F. Esomar menganalisis industri pembiayaan. Selain itu analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki perbedaan. Penelitian Maria J.F. Esomar menggunakan rasio keuangan FDR, NPF, ROA, ROE sedangkan di penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan ROE, ROA, GPM, OPM, NPM.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah kerangka konseptual untuk penelitian ini:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Berdasarkan kerangka konseptual penelitian pada gambar 2.3, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan signifikan ROA perusahaan retail antara sebelum pandemic Covid-19 tahun 2019 dengan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020.

H2: Terdapat perbedaan signifikan ROE perusahaan retail antara sebelum pandemic Covid-19 tahun 2019 dengan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020.

H3: Terdapat perbedaan signifikan GPM perusahaan retail antara sebelum pandemic Covid-19 tahun 2019 dengan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020.

H4: Terdapat perbedaan signifikan OPM perusahaan retail antara sebelum pandemic Covid-19 tahun 2019 dengan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020.

H5: Terdapat perbedaan signifikan NPM perusahaan retail antara sebelum pandemic Covid-19 tahun 2019 dengan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020.



## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif mempunyai hal yang berhubungan dengan numerik dan bersifat obyektif. Semua data yang diolah memiliki realitas obyektif yang bisa diukur.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

#### **3.3 Jenis Data Penelitian**

Data data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpul oleh lembaga pengumpul data, dan kemudian dipublikasikan untuk masyarakat pengguna data.<sup>23</sup> Data sekunder untuk penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan retail perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Selain itu menggunakan buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>23</sup> Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga. 2009 hal 148

### 3.4 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan retail yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data berupa *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*.

Teknik pengumpulan data dilakukan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan retail. Kriteria sampel adalah:

1. Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020 ;
2. Tersedia laporan keuangan selama periode Tahun 2019 dan 2020.

Berikut ini adalah daftar perusahaan retail yang akan diolah data laporan keuangan dan telah sesuai dengan kriteria:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Retail**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware, Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk
4	DAYA	PT. Duta Intidaya, Tbk
5	ECII	PT Electronic City Indonesia, Tb
6	ERAA	PT Erajaya Swasembada, Tbk
7	HERO	PT Hero Supermarket, Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama, Tbk
9	LPPF	PT Matahari Department Store, Tbk
10	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa, Tbk
11	MIDI	PT Midi Utama Indonesia, Tb
12	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk
13	MPPA	PT Matahari Putra Prima, Tbk
14	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk
15	RANC	PT Supra Boga Lestari, Tbk

### 3.5 Analisis Data

Data data dari laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di BEI akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan *paired sample T-Test*. Analisis data menggunakan software SPSS.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Arikunto, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk menggambarkan sesuatu hal contohnya keadaan atau situasi tertentu.<sup>24</sup> Cara analisis ini akan dimanfaatkan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 terjadi. Analisis deskriptif ini akan dilakukan dengan menganalisa perbedaan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dan varian kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemik Covid-19.

---

<sup>24</sup> Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta 2010 hal 3

### 3.5.2 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas akan diolah dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5% maka data variabel berdistribusi normal.<sup>25</sup>

### 3.5.3 Paired Sample T-Test

Salah satu uji komparatif yaitu uji T. Uji T atau uji dua sampel yang berpasangan adalah uji statistik parametrik biasanya dimanfaatkan untuk menguji jika ada perbedaan antar dua sampel yang berhubungan. Data yang diolah merupakan dari dua pengamatan kejadian atau waktu yang berbeda dari subyek yang dipasangkan. SPSS merupakan alat yang digunakan untuk pengujian ini. Nilai signifikansi atau nilai alfa akan ditetapkan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai alfa lebih besar dari 0.05 maka, perbedaannya tidak signifikan.

### 3.5.4 Wilcoxon's Signed Rank Test

Uji peringkat bertanda wilcoxon atau *wilcoxon's sign ranktest* merupakan uji statistik non parametrik untuk mengevaluasi perlakuan tertentu (*treatment*) pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Jika hasil uji normalitas tidak normal ( $\text{sig} > \alpha 0,05$ ) maka peneliti dapat menggunakan uji *Wilcoxon's Signed Rank Test*. Jika nilai alfa lebih besar dari 0.05 maka, perbedaannya tidak signifikan

---

<sup>25</sup> Nurhajanah.. "Modul Pelatihan SPSS", Malang: Universitas Brawijaya Malang . 2008 hal 11

